

Sosialisasi Urgensi Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Destinasi Wisata Kabupaten Bondowoso

Khoiron ^{1*}, Dewi Rokhmah ², Ali Santosa ³

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

* khoiron@unej.ac.id

Abstrak

Destinasi pariwisata harus memperhatikan kondisi sanitasi yang baik, sehingga dapat menunjang pemenuhan persyaratan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Sosialisasi terkait pengelolaan sanitasi lingkungan di destinasi wisata diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku stakeholders pariwisata di Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta sosialisasi adalah 34 orang perwakilan kelompok pegiat wisata di Wilayah Kabupaten Bondowoso meliputi kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemandu wisata, pengelola pesantren (wisata religi), dan saka panduwisata. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sanitasi lingkungan di destinasi wisata dilaksanakan di Hotel Grand Padis. Hasil kegiatan ini adalah peserta dapat memahami permasalahan sanitasi lingkungan di destinasi wisata dan dapat memberikan berbagai alternatif solusinya. Sehingga kondisi lingkungan di destinasi wisata tertata dengan baik, estetik, dan sehat.

Kata Kunci: pariwisata, sanitasi lingkungan, destinasi wisata

Pendahuluan

Pemerintah Kabupaten Bondowoso berusaha meningkatkan pembangunan bidang pariwisata secara optimal. Hal ini seiring dengan masuknya 14 Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Bondowoso ke dalam deliniasi wilayah Ijen Geopark serta adanya kebijakan pemerintah daerah yang akan mengembangkan pariwisata religi di Kabupaten Bondowoso. Status Ijen Geopark di Kabupaten Bondowoso berpotensi untuk mengembangkan destinasi wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Daerah dapat mengembangkan eco-geowisata, agrowisata, wisata budaya, dan wisata edukasi.

Pariwisata merupakan multi sektor, multi disiplin ilmu, dan melibatkan banyak pelaku pariwisata serta industri lain yang mendukung pariwisata (Ridwan dan Aini, 2019). Untuk mewujudkan objek wisata yang berkualitas diperlukan sarana parasaran yang memenuhi persyaratan. Fasilitas yang tersedia harus memenuhi aspek kesehatan lingkungan seperti hygiene personal, sanitasi makanan, penyediaan air bersih, saluran pembuangan air limbah, toilet, kondisi ruang kantor, kondisi musholla (Fatmawati, et al, 2018). Kurangnya sanitasi lingkungan dapat berpotensi timbulnya berbagai vektor pembawa penyakit

(Widyastuti, 2019). Sarana sanitasi lingkungan berhubungan dengan kenyamanan pengunjung obyek wisata (Fadhila *et al*, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, sanitasi lingkungan mempunyai peran penting dalam menunjang kualitas destinasi wisata. Kegiatan sosialisasi kepada pegiat pariwisata diharapkan dapat mengedukasi dan dapat meningkatkan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sanitasi lingkungan yang optimal di destinasi wisata. Sanitasi lingkungan yang menjadi fokus pada kegiatan sosialisasi ini adalah pengelolaan sampah, ketersediaan air bersih, dan fasilitas toilet di tempat wisata.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh perwakilan dari unsur pegiat wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso yang mempunyai peran dalam aktif mengelola destinasi wisata dengan sanitasi lingkungan yang memadai. Peserta meliputi kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemandu wisata, pengelola pesantren (wisata religi), dan saka panduwisata.

Kegiatan sosialisasi sanitasi lingkungan dilaksanakan di Hotel Grand Padis pada hari Selasa, tanggal 14 Desember 2021 dan diikuti oleh 34 orang. Peserta berasal dari beberapa kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah: pemateri menyampaikan beberapa materi tentang sanitasi lingkungan meliputi definisi, ruang lingkup serta teknis pelaksanaan sanitasi lingkungan di destinasi wisata.
2. Metode diskusi: moderator memfasilitasi diskusi dengan mempersilahkan peserta sosialisasi untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kemudian pemateri menjawab atau menanggapi pertanyaan dan tanggapan dari peserta tersebut. Diskusi dilakukan untuk menambah pemahaman para peserta terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
3. Metode evaluasi: Metode evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan untuk mengukur sampai dimana persepsi peserta sosialisasi terkait penyelenggaraan acara serta materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan pertanyaan langsung kepada peserta tentang isi materi sanitasi lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Penyampaian materi sosialisasi sanitasi lingkungan diawali dengan prolog dari moderator. Moderator membacakan biodata pemateri serta memberikan pengantar awal tentang materi yang akan disampaikan. Moderator juga menjelaskan tata tertib pelaksanaan selama sosialisasi berlangsung. Peserta diminta untuk tertib dan serius dalam mengikuti sosialisasi.

Sosialisasi adalah hal penting untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kondisi kawasan (Widawati, *et al*. 2017). Pegiat wisata yang mengikuti sosialisasi ini sebagian besar berusia muda milenial. Generasi muda mempunyai motivasi tinggi dan kepedulian dalam menjaga kualitas lingkungan hidup (Faisal, *et al*. 2019). Pemateri menyampaikan materi mengenai definisi sanitasi lingkungan, landasan hukum yang mendasari pentingnya penerapan sanitasi lingkungan, ruang

lingkup usaha pariwisata, indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata, tujuan dan manfaat sanitasi lingkungan, serta aspek sanitasi destinasi wisata. Pemateri membahas lebih dengan rinci mengenai definisi sanitasi dan destinasi wisata. Sanitasi adalah upaya preventif terhadap suatu penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan dengan maksud meningkatkan derajat kesehatan manusia (Isnaini, 2014). Sanitasi dasar secara umum meliputi jamban sehat, air bersih, saluran pembuangan limbah cair dan pengelolaan sampah (Widyastuti, 2019). Hygiene sanitasi termasuk komponen dalam kesehatan lingkungan. Kondisi hygiene sanitasi lingkungan dan makanan dapat mempengaruhi kunjungan pada objek wisata (Tooy, et al, 2019).

Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yg berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang- undang nomor 10 tahun 2009).



Gambar 1. Pemateri Sedang Menyampaikan Materi Didampingi Moderator

Kondisi sarana sanitasi lingkungan seperti penyediaan air bersih harus mencukupi secara kuantitas dan kualitas. Kualitas air bersih harus memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan. Kualitas air bersih meliputi parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi.



Gambar 2. Pemateri Berinteraksi langsung dengan peserta

Hasil penilaian peserta terhadap penyelenggaraan sosialisasi dapat dilihat pada pendapat umpan balik dari peserta yang merasakan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini. Para peserta mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang sanitasi lingkungan pariwisata. Peserta sosialisasi menyadari bahwa hygiene sanitasi tempat wisata sangat penting dalam menunjang kepuasan pengunjung.

“kebersihan lingkungan, ketersediaan air bersih, toilet yang bersih membuat pengunjung senang berkunjung ke tempat wisata” (Aziz “peserta”).

Keadaan fasilitas sanitasi berhubungan dengan tingkat kepuasan wisatawan (Puwaningrum dan Asmara, 2019). Sanitasi lingkungan tempat wisata meliputi : pengelolaan sampah, ketersediaan air bersih, pengelolaan air limbah, sanitasi makanan dan minuman. Pengelola tempat wisata terlalu fokus untuk menatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisata berpotensi meningkatkan jumlah timbulan sampah di tempat wisata. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi kebersihan, keindahan, dan kenyamanan daerah tujuan wisata (Dewi, 2017). Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan metode *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Sampah yang dapat didaur ulang umumnya adalah sampah anorganik yang dijadikan produk bernilai ekonomi dan berpotensi menjadi komoditas masyarakat lokal, seperti produk tas, wadah sesaji (sokasi), dompet, tempat minum, dan lain-lain (Megawan dan Suryawan, 2019).

Ketersediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan juga penting dalam menunjang kesehatan lingkungan dan kenyamanan tempat wisata. Air bersih yang sehat harus memenuhi persyaratan fisik, kimia, dan biologi khususnya bakteriologis. Pemenuhan air bersih harus didukung pembangunan infrastruktur yang berfungsi menjamin distribusi secara merata dan berkelanjutan (Ahmad, *et al*, 2021). Selain ketersediaan yang merata serta berkelanjutan, kualitas air juga sangat penting. Air bersih harus dilindungi dari pencemaran lingkungan. Parameter yang mempengaruhi indeks pencemaran air yaitu amonik bebas ($\text{NH}_3\text{-N}$), residu terlarut (TDS), dan total *coliform* (Sudipa *et al*, 2020).

Ketersediaan toilet yang mencukupi dengan tingkat kebersihan yang baik merupakan harapan wisatawan. Toilet umum di tempat wisata agar higienis perlu dilengkapi dengan fasilitas seperti : (1) terdapat tulisan atau tanda lokasi toilet yang jelas; (2) terpisah antara laki-laki dan perempuan; (3) keran air dan pengering tangan berfungsi dengan baik; (4) tempat sabun terisi dan berfungsi; (5) area toilet bersih, kering dan tertata rapi; (6) WC berfungsi dengan baik; (7) terdapat tempat sampah yang bersih dan dilengkapi dengan plastik saniter (terutama WC perempuan); (7) tersedia urinal yang berfungsi dengan baik (khusus laki-laki) (Sunarsa dan Darmawijaya, 2014). Terpenuhinya fasilitas dan kondisi toilet dapat berpengaruh terhadap harapan wisatawan. Tingkat kesesuaian harapan wisatawan terhadap toilet yang higienis hanya 47% (Sunarsa dan Darmawijaya, 2014). Kondisi ini menunjukkan pemenuhan toilet higienis di tempat wisata masih belum optimal.

Terdapat beberapa penyebab belum optimalnya pengelolaan toilet umum di tempat wisata, yaitu: (1) terbatasnya dana; (2) pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang pengelolaan toilet umum; (3) kendala membangun toilet karena jarak yang sulit dijangkau; (4) tingginya biaya pembangunan dan perawatan; (5) kesadaran pengguna toilet yang masih rendah; (6) sosialisasi tentang kebersihan toilet yang masih kurang; (7) belum

maksimalnya keberpihakan pemerintah dalam memfasilitasi toilet umum; (8) tidak tersedianya atau kurangnya air bersih; (9) mahalnnya harga lahan untuk membangun toilet (Widyanti *et al*, 2020). Diperlukan pengelolaan toilet yang optimal agar terwujud toilet higienis. Pengelolaan toilet mencakup karakteristik pengelola, organisasi, kompetensi, sumber daya manusia, pemeliharaan rutin dan berkala, kontrol biaya dan kualitas. Pengelola adalah pihak pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga (swasta) (Sunarsa dan Darmawijaya, 2014).

Kesimpulan

Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan bahwa sosialisasi sanitasi lingkungan di tempat wisata yang dilaksanakan di Hotel Grand Padis dilaksanakan secara efektif dengan hasil respon positif dan aktif dari peserta. Materi yang diberikan oleh para narasumber meliputi pengelolaan sampah di tempat wisata dengan metode reduce, reuse, dan recycle (3R), pengelolaan air bersih yang memenuhi persyaratan kuantitas dan kualitas, serta pengelolaan toilet umum yang higienis.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso yang memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini.

Referensi

- Ahmad, R., Nurmawati, K. G., & Kodir, A. (2021). Air dan Konflik: Studi Ketersediaan Sumber Daya Air Di Kawasan Taman Nasional Komodo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 337–350.
- Dewi, R. P. (2017). Perancangan Sistem Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Perkembangan Industri Kreatif di Daerah Pariwisata. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017, Semarang, Indonesia, July 2017* (pp. 1-10). Stikubank University.
- Fadhila, A. S., Triastianti, R. D., & Warsiyah. (2021). Analisis Sarana Sanitasi Terhadap Indeks Kenyamanan Pengunjung Di Obyek Wisata Puncak Sosok Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(21), 64–74.
- Faisal, T., Mahsyar, A., & Wardah. (2019). Pembimbingan Kader Pemuda Motivator Pelestari Lingkungan. *Journal of Character Education Society*, 2(1), 19–23.
- Fatmawati, D., Sulistiyani, & Budiyo. (2018). Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 122–132.
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239–243.
- Purwaningrum, N. M. P. P., & Asmara, I. W. S. (2019). Hubungan Fasilitas Sanitasi dan Kualitas Jasa dengan Tingkat Kepuasan Pengunjung Tahura Ngurah Rai Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 98–108.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.

- Sudipa, N., Mahendra, M. S., Adnyana, W. S., & Pujaastawa, I. B. (2020). Status Kualitas Air di Kawasan Pariwisata Nusa Penida. *Ecotrophic*, 14(2), 181–189.
- Sunarsa, I. W., & Darmawijaya, I. G. (2014). Kualitas Kebersihan, Fasilitas, Desain Dan Pengelolaan Toilet Umum Pada Daya Tarik Wisata di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(3), 229–245.
- Tooy, G. C., Wuaten, G. A., & Umboh, M. J. (2019). Higiene dan Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3, 85–88.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.
- Widawati, H., Rindarjono, M. G., & Soegiyono, H. (2017). Persepsi Masyarakat dalam Upaya Konservasi Pada Geopark Gunung Sewu Sebagai Aset Geowisata Di Kabupaten Pacitan. In *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017* (pp. 740-749).
- Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasti, H., & Kurniansah, R. (2020). Pengelolaan Toilet Umum Di daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 1–6.
- Widyastuti, A. (2019). Pengelolaan Sanitasi Lingkungan dalam Pembangunan Daerah Di Kota Serang. *Jurnal Ekonomi-QU*, 9(2), 178–199.